

# **Pengaruh Kinerja Lingkungan Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Lingkungan Perusahaan**

## ***The Influence of Environmental Performance on Company's Environmental Disclosure***

Mochamad Agus Kuncoro, Rochman Effendi  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jl. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail : mochamad.ak@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan yang telah dibuat oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Penelitian yang dilakukan menggunakan indeks proper sebagai proksi dari kinerja lingkungan perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan dan indeks GRI sebagai proksi dari tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan. Objek penelitian merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 hingga 2014 yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan menghasilkan 55 perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis model regresi berganda dengan menambahkan ukuran perusahaan, profitabilitas serta hutang perusahaan, diperoleh nilai sig yang dihasilkan oleh kinerja lingkungan perusahaan dengan bantuan *software* SPSS v.22 memiliki nilai yakni 0,00. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan.

### **Abstract**

*Research carried out aimed to examine the effect of the company's environmental performance against environmental disclosures that made by the company in the annual report. Research conducted using proper index as a proxy of the company's environmental performance and use the GRI index as a proxy of environmental disclosure in the company's annual report. Object of the research using purposive sampling of annual reports of the latest non-financial companies that listed on the Indonesia Stock Exchange 2010 to 2014, and obtained a sample of 55 companies. Result of the test by using simple regression model analysis and multiple regression that adding company size, profitability, and corporate debt, sig value that generated by the environmental performance using SPSS v.22 is 0,00. The results show that the environmental performance carried out by the company's have an affect against the environmental disclosures that made by the company.*

**Keyword :** *Environmental Performance, Environmental Disclosure*

### **Pendahuluan**

Kenyataan pembangunan di banyak negara seringkali tidak berjalan sesuai dengan prinsip berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Pembangunan dan kegiatan operasi yang tidak bertanggungjawab menuntut berbagai pihak untuk melakukan penanggulangan atas dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan yang tidak melakukan pembangunan serta kegiatan operasi yang bertolak belakang dengan norma – norma lingkungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menekan dampak negatif atas aktifitas tidak bertanggungjawab yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menerapkan CSR. CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan sebuah mekanisme yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk senantiasa memberikan perhatian terhadap lingkungan baik lingkungan hidup maupun lingkungan sosial disetiap kegiatan atau operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan mekanisme yang ada pada CSR,

perhatian perusahaan tidak hanya terbatas pada lingkungan hidup dan sosial akan tetapi perhatian terhadap hubungan atau berinteraksi dengan *stakeholder* merupakan suatu hal yang tidak kalah penting (Darwin dalam Marina, 2004). Adanya konsep CSR diharapkan mampu untuk meminimalkan dampak negatif yang disebabkan oleh perusahaan. Penerapan konsep CSR pada suatu perusahaan merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi guna menjaga kualitas dan kuantitas lingkungan baik lingkungan hidup maupun lingkungan sosial. Konsep CSR mulanya merupakan hak bagi perusahaan, sehingga perusahaan diperbolehkan untuk memilih melaksanakan ataupun tidak melaksanakan, akan tetapi peraturan yang berlaku saat ini di Indonesia adalah, CSR merupakan kewajiban bagi setiap perusahaan terutama perusahaan pertambangan dan industri (Andreas Lako, 2013).

Kebijakan terkait konsep CSR merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga kualitas dan kuantitas

lingkungan. Kewajiban untuk menanggulangi dan meminimalisasi dampak negatif dari pembangunan serta kegiatan operasi tidak hanya menjadi kewajiban bagi perusahaan, akan tetapi menjadi kewajiban pihak lain seperti pemerintah serta masyarakat. Dalam rangka untuk memenuhi tanggung jawab negara terhadap lingkungan, pemerintah dan jajarannya telah memberlakukan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. UU perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup No. 32 Tahun 2009 mengatur tentang berbagai hal yang berkenaan dengan perlindungan terhadap lingkungan hidup serta pengelolaan lingkungan hidup dalam hal pembangunan serta setiap aktifitas yang berhubungan dengan lingkungan hidup. UU No. 32 Tahun 2009 mengacu pada UUD 1945 yakni tentang prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Selain UU No. 32 Tahun 2009, terdapat pula UU No.40 tahun 2007 yakni tentang Perseroan Terbatas. Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Bab IV Pasal 66 ayat (c), perusahaan membuat laporan atau melaporkan mengenai kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Diberlakukannya UU No.40 mewajibkan dan menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan terkait aktifitas yang telah dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu terdapat pula dalam bab V pasal 72 ayat (a), (b), (c) UU No. 40 mengenai kewajiban pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan yang bidang usahanya berhubungan langsung dengan sumber daya alam.

Pemerintah Indonesia tidak hanya memberikan upaya pencegahan dan penanggulangan dengan menggunakan undang – undang tetapi juga memberikan apresiasi kepada perusahaan yang telah memberikan upaya perbaikan lingkungan. Apresiasi tersebut dalam bentuk Proper (Program Penilaian Kinerja Lingkungan). Kriteria peringkat proper terdiri dari lima tingkatan yang diwakili dengan menggunakan warna, yakni emas untuk yang terbaik, hijau, biru, merah, dan hitam untuk yang terburuk. Proper tersebut diberikan kepada perusahaan yang telah melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan ([menlh.go.id](http://menlh.go.id)). Kinerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan lingkungan akan dianugerahi peringkat emas dan untuk perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk akan mendapat peringkat hitam. Pemberian peringkat proper tersebut selain merupakan bentuk apresiasi juga berfungsi sebagai penilaian kinerja perusahaan terkait lingkungan yang nantinya akan dipublikasikan setiap tahun dan dapat diakses oleh semua orang melalui website Kementerian Lingkungan Hidup.

Beberapa kenyataan yang terjadi memicu rasa keingintahuan dari berbagai pihak, terutama dikalangan peneliti untuk melakukan penelitian

terkait kinerja perusahaan terhadap lingkungan serta transparansi perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Banyak penelitian yang mengangkat tema CSR maupun komponen yang ada pada CSR yakni pengungkapan lingkungan perusahaan. Pengungkapan lingkungan perusahaan banyak dikaitkan dengan karakteristik perusahaan serta kinerja lingkungan. Beberapa variabel yang sering digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, serta leverage, serta kinerja lingkungan perusahaan. Sebagian besar hasil yang diperoleh untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage telah memberikan hasil cukup konsisten, akan tetapi penelitian tentang pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan masih termasuk jarang dilakukan dan hasil yang diperoleh belum cukup konsisten. Beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Suratno, *et al* (2006), Rokhiemah dan Agustia (2009) dan Gladia (2013) menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam laporan tahunan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2010) dan Prastikasari (2014) memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratno *et al*, yakni kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan. Perbedaan tersebut melatarbelakangi peneliti mengambil tema mengenai kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Tingkat Pengungkapan Lingkungan Perusahaan”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan ?

## Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Kementerian Lingkungan Hidup dan website Bursa Efek Indonesia. Populasi dan sampel dalam penelitian merupakan diperoleh secara *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan tahunan untuk tahun 2010 hingga 2014 serta mengikuti program proper yang diselenggarakan oleh kementerian lingkungan hidup.

Penelitian yang dilakukan menggunakan satu variabel dependen yakni pengungkapan lingkungan yang diprosikan menggunakan hasil

penilaian GRI 3 dan satu variabel independen yakni kinerja lingkungan yang diproksikan dengan menggunakan peringkat yang diperoleh perusahaan pada program proper. Selain itu, penelitian ini menyertakan tiga variabel kontrol yakni size perusahaan yang diproksikan dengan total aset, profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, dan utang perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan DER.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif yakni dengan menyajikan data dalam bentuk tabulasi, uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov-smirnov dengan tingkat signifikansi 5%, Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan diagram scatter plot, uji multikolinieritas dengan memperhatikan nilai VIF hasil pengolahan SPSS v.22, Uji heterokedastisitas dengan menggunakan Durbin-Watson.

Pengujian hipotesis menggunakan Model regresi sederhana dan regresi berganda. Uji yang dilakukan terhadap model regresi merupakan uji koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, uji F untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, dan uji t untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan terhadap 55 sampel perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*.

Hasil statistik statistik deskriptif :

**Tabel 1. Statistik Diskriptif**

	Jmh	Min	Max	Rata - rata	s
Kinerja Lingkungan	147	2	5	3,3	0,7
Size Perusahaan	147	9,9	11,5	11,4	0,2
Profitabilitas	147	0,3	0,9	0,6	0,1
Utang Perusahaan	147	0,0	13,1	1,1	1,4
Pengungkapan Lingkungan	147	0,0	0,3	0,0	0,0

Hasil statistik diskriptif menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan memiliki nilai 3, dengan demikian rata-rata perusahaan memiliki kinerja yang baik.

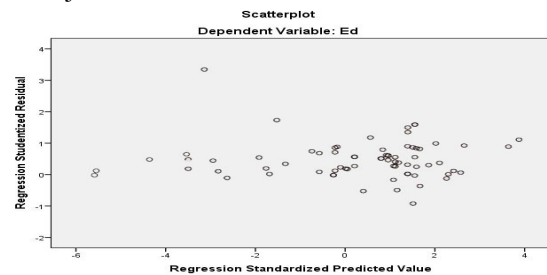
Hasil uji normalitas :

**Tabel 2. Tabel Normalitas**

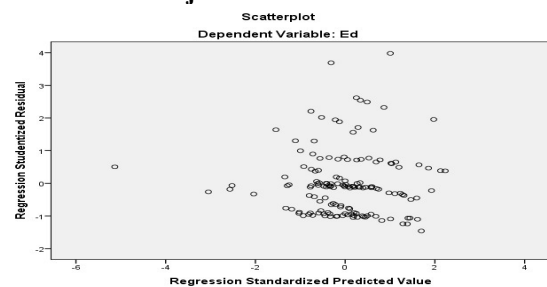
Model	Sig	Keterangan
Mod I	0,647	Lolos
Mod II	0,725	Lolos

Hasil uji kolmogorov smirnov menghasilkan nilai  $> 0,05$  sehingga model regresi lolos uji normalitas.

Hasil uji heterokedastisitas



**Gambar 1. Uji Heterokedastisitas Model 1**



**Gambar 2. Uji Heterokedastisitas Model 2**

Persebaran data yang ditunjukkan grafik scatter plot tidak menunjukkan adanya pola tertentu. Hasil yang demikian menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah lolos uji heterokedastisitas.

Hasil uji multikolinieritas :

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

Variabel	Nilai Tolera nce	Nilai VIF	Keterangan
Kinerja Lingkungan	0,925	1,081	Lolos
Size Perusahaan	0,971	1,030	Lolos
Profitabilitas	0,836	1,197	Lolos
Utang Perusahaan	0,888	1,126	Lolos

Hasil diatas menunjukkan model regresi yang digunakan telah lolos uji multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ .

Hasil uji autokorelasi :

**Tabel 4. Uji Autikorelasi**

Model	du	4 - du	D-W	Ket
Mod I	1,7441	2,2559	2,011	Lolos
Mod II	1,7866	2,2134	2,049	Lolos

Hasil diatas menunjukkan model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi. Hasil demikian dikarenakan nilai  $du < D-W < 4-du$ .

Uji Model Summary :

**Tabel 5. Model Summary**

Model	Adjusted R Square

Model I	0,134
Model II	0,127

Model pertama memiliki nilai *Adjusted R Square* 0,134 atau 13,4% yang berarti kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 13,4% dan 86,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen pada model kedua adalah sebesar 12,7% dan 87,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Model Regresi yang terbentuk adalah :

Model I :

$$Ed = -0,039 + 0,039 E p + \varepsilon$$

Model II :

$$Ed = -0,050 + 0,037 E p + 0,001 X 1 + 0,008 X 2 - 0$$

Keterangan :

Ed : Pengungkapan lingkungan

-0,050 : Konstanta

Ep : Kinerja lingkungan

X1 : Size

X2 : Profitabilitas

X3 : Utang

e : Error item

Hasil Uji F :

**Tabel 6. Uji F**

F	Sig
6,918	0,000

Nilai sig yang dihasilkan pada uji F sebesar 0,000. Sesuai dengan ketentuan uji F apabila nilai sig yang dihasilkan < 0,05 maka variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dan model regresi yang digunakan adalah baik.

Hasil Uji t

**Tabel 7. Uji t Model I**

Variabel	B	t	Sig
Kinerja Lingkungan	0,039	5,107	0,000

**Tabel 8. Uji t Model II**

Variabel	B	t	Sig
Kinerja Lingkungan	0,037	4,739	0,000
Size Perusahaan	0,001	0,052	0,959
Profitabilitas	0,008	0,177	0,860
Utang Perusahaan	-0,005	-1,208	0,299

Hasil uji t yang untuk model regresi pertama dan model regresi kedua menunjukkan bahwa hanya kinerja lingkungan yang memiliki nilai < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan

Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016

perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan. Hasil yang demikian mendukung penelitian yang dilakukan Suratno, et al (2006), Salim (2012), Gladia (2013), Kurniawan (2014), Nugraha dan Juliarto (2015), Rokhiemah dan Agustia (2009) serta Aulia dan Agustina (2015) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan dinyatakan diterima. nilai B yang dihasilkan menunjukkan nilai yang positif, yang berarti kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan memiliki arah yang sama (searah) dengan pengungkapan lingkungan perusahaan. Hasil yang diperoleh sesuai dengan teori yang digunakan. Sesuai dengan teori signal yakni perusahaan akan melakukan kinerja lingkungan yang lebih baik dan akan mengungkapkan kinerja terbaiknya yang berkaitan dengan lingkungan untuk meningkatkan citra perusahaan dikalangan stakeholder. Sesuai dengan teori stake holder, perusahaan akan melakukan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dan tuntutan stakeholder salah satunya melakukan pembangunan dan kegiatan operasi yang berwawasan lingkungan untuk memenuhi tanggungjawabnya terhadap peraturan yang berlaku di negara Indonesia. Sesuai dengan teori legitimasi bahwa perusahaan akan senantiasa mengamankan legitimasi yang diperolehnya dari masyarakat, sehingga perusahaan akan senantiasa melakukan kinerja lingkungan sebaik mungkin supaya tidak timbul konflik legitimasi berupa tuntutan masyarakat atas kerusakan lingkungan akibat proses operasi perusahaan.

## Kesimpulan dan Keterbatasan

### Kesimpulan

Penelitian telah dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap dua model regresi yakni model regresi pertama merupakan model regresi yang tidak menyertakan variabel kontrol, sedangkan model regresi yang kedua merupakan model yang menyertakan variabel kontrol. Hasil model summary menunjukkan bahwa model pertama yang tidak memasukan variabel kontrol memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 13,4% sedangkan model kedua memiliki nilai *adjusted R square* 12,7%. Nilai *adjusted R square* yang positif memiliki indikasi bahwa model regresi yang digunakan adalah baik. Penurunan terhadap nilai *adjusted R square* mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan perusahaan bukan merupakan satu – satunya variabel yang mempengaruhi tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan.

Hasil uji F terhadap model regresi dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%

menghasilkan nilai F 26,082 (0,000) pada model regresi pertama dan nilai F 6,918 (0,000) pada model regresi kedua. Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  mengindikasikan bahwa kedua model yang digunakan merupakan model yang baik dan dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan).

Hasil uji t dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% terhadap variabel independen dan variabel kontrol dalam mempengaruhi variabel dependen, ternyata hanya variabel independen yakni pengungkapan lingkungan perusahaan yang memiliki nilai sig  $0,000 < 0,05$  dengan nilai yang positif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan dengan menggunakan bantuan *software SPSS v.22* memberikan hasil bahwa kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suratno *et al* (2006), Salim (2012), Gladia (2013), Kurniawan (2014), Nugraha dan Juliarto (2015), Rokhiemah dan Agustina (2009), serta Aulia dan Agustina (2015), sehingga hipotesa penelitian yakni kinerja lingkungan perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan dinyatakan diterima.

#### Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan memiliki beberapa keterbatasan yakni :

1. Pengukuran dengan menggunakan indeks GRI masih cenderung bersifat subjektif, diharapkan menggunakan indeks lain atau metode pengukuran lain yang lebih bersifat objektif atau melakukan pengukuran yang memang sesuai dengan panduan GRI.
2. Indeks GRI yang digunakan bukan merupakan indeks GRI yang terbaru, hal ini dikarenakan indeks GRI terbaru yakni GRI 4 secara resmi digunakan tahun 2015 sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan data tahun 2010 hingga tahun 2014. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan indeks terbaru yang telah disesuaikan dengan kondisi yang terjadi saat ini.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian hanya menggunakan perusahaan non keuangan dan tidak dikelompokkan berdasarkan jenis perusahaan. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan sampel terbaru dengan jumlah yang lebih banyak

dan dilakukan pengelompokan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan perusahaan terhadap tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan dari masing – masing jenis industri/perusahaan. Saran yang lain adalah menggunakan data perusahaan luar negeri untuk membandingkan kinerja lingkungan perusahaan Indonesia dengan perusahaan dinegara lain (ASEAN).

4. Penelitian hanya menggunakan satu variabel independen dan tiga variabel kontrol, dan kemungkinan masih terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan lingkungan. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan beberapa variabel lain yang dirasa memiliki pengaruh terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.

#### Daftar Pustaka

- Aulia, Febri Zaini dan Linda Agustina. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Liputan Media Terhadap *Environmental Disclosure*. *Accounting Analysis Journal Vol.4 No.3*
- Gladia, Prima. 2013. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Hard Environmental Disclosure Perusahaan*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Handayani, Ari Retno. 2010. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance Serta Environmental Disclosure Terhadap Economic performance*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, Rudi. 2014. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan dengan PP No.47 Tahun 2012 Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Lako, Andreas. 2013. *Transformasi Akuntansi Menuju Akuntansi Berkelanjutan : Tantangan dan Strategi Pendidikan Akuntansi*. *PPT Workshop Bidang Governance SNA XVI*
- Marina, Anna. Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Dalam Praktek di Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Artikel Universitas Muhammadiyah Surabaya*.
- Nugraha, Dicko Eka Bimantara dan Agung Juliarto. 2015. Pengaruh Ukura Perusahaan, Tipe Industri, Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Environmental Disclosure* (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan Menjadi peserta Proper tahun 2011 – 2013). *Diponegoro Journal of Accounting Vol.4 No.4*.
- Prastikasari, Rina. 2013. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure*. Skripsi Universitas Jember.
- Rokhiemah, Adilla Noor dan Dian Agustina. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional 12 Palembang*.
- Salim, Stevany. 2012. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Financial Performance*. Kertas Kerja Universitas Kristen Satya Wacana
- Suratno, Ignatius Bondan, Darsono, Siti Mutmainah. 2006. Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar

di Bursa Efek Jakarta Periode 2011 – 2004). *Simposium Akuntansi 9 Padang*.  
<http://menlh.go.id/proper>. 1 November 2015 at 17.45.